

HUBUNGAN ANTARA METODE PERSALINAN NORMAL DENGAN GANGGUAN BUANG AIR BESAR PADA MASA NIFAS DI BPM RATIJAH TELUK WETAN KECAMATAN WELAHAN KABUPATEN JEPARA

Diah Andriani K, Islami

STIKES Muhammadiyah Kudus, Jl. Ganesha no 1 Purwosari Kudus

Diah andriani untuk korespondensi , Email: Diahandriani@Stikesmuhkudus.ac.id

ABSTRAK

Masa Nifas atau puerperium adalah periode waktu dimana organ – organ reproduksi kembali pada keadaan sebelum hamil dan memerlukan waktu 6 minggu dari mulai bayi keluar. Metode persalinan normal merupakan fisiologis keluarnya janin dari jalan lahir (vagina) dan setelah itu ibu memasuki tahapan - tahapan masa nifas (puerperium) dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil berlangsung selama kira-kira 6 minggu. Gangguan pada hari ke 2 – 3 diantaranya adalah gangguan buang air besar (BAB) dalam masa nifas pada umumnya adalah malnutrisi (muteh), di samping penyebab medis, faktor usia, pendidikan tingkat pengetahuan sosial ekonomi, sosial budaya dan sikap ibu sehingga mengakibatkan proses involusi jadi terhambat.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan cross sectional yaitu variabel sebab (Independent Variabel) dan variabel akibat (Dependent Variabel) yang terjadi pada obyek penelitian di ukur atau dikumpulkan secara simultan atau dalam waktu bersamaan.). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas yang berjumlah 30 ibu nifas.

Berdasarkan hasil uji chi square r hitung (17,260) > chi square r tabel (5,991) dengan df: 2 dengan taraf signifikan 5% dan p value $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan antara metode persalinan normal dengan gangguan buang air besar pada masa nifas. Hubungan antara metode persalinan normal dengan gangguan BAB kuat, karena contingency coefficient r Hitung > r Tabel ($0,604 > 0,5$).

Tenaga kesehatan diharapkan dapat memberikan informasi atau konseling tentang masalah gangguan buang air besar pada masa nifas dan cara - cara untuk mengatasi masalah tersebut.

Kata Kunci : Metode, Persalinan normal, gangguan BAB, Nifas

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan dibidang kesehatan ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta kualitas kehidupan dan usia harapan hidup. Peningkatan kualitas hidup ini perlu dimulai dari dini yaitu sejak berada dalam kandungan. Oleh karena itu kehamilan yang sehat serta perawatan dan penanganan masa nifas yang benar sangat mempengaruhi potensi dari penerus keturunan di kemudian hari (Manuaba; 2000).

Masa Nifas atau puerperium adalah periode waktu dimana organ – organ reproduksi kembali pada keadaan sebelum hamil dan memerlukan waktu 6 minggu dari mulai bayi keluar (Bobak, 2000). Metode persalinan normal merupakan fisiologis keluarnya janin dari jalan lahir (vagina) dan setelah itu ibu memasuki tahapan - tahapan masa nifas (puerperium) dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil berlangsung selama kira-kira 6 minggu (Prawiroharjo, Sarwono, 2000: 122).

Dalam perubahan pada masa nifas banyak di pengaruhi perubahan fisik maupun psikologis pada ibu nifas dan faktor penunjang proses involusi uterus meliputi: pemenuhan nutrisi, eliminasi, laktasi, personal hygiene, istirahat, mobilisasi dini, luka perineum dan latihan senam nifas (Depkes, 2004). Masalah yang sering dikeluhkan oleh ibu nifas adalah ASI (Air Susu ibu) belum lancar payudara bengkak, kesulitan buang air kecil, kesulitan buang air besar, nyeri pada perut, nyeri pada luka perineum . Masalah pada ibu nifas sering terjadi, akan tetapi dianggap oleh masyarakat sebagai hal yang biasa, padahal gangguan atau masalah tersebut dapat menimbulkan ketidaknyamanan bagi ibu nifas sehingga seringkali menyebabkan kecemasan.

Gangguan pada hari ke 2 – 3 diantaranya adalah gangguan buang air besar (BAB) dalam masa nifas pada umumnya adalah malnutrisi (muteh), di samping penyebab medis, faktor usia, pendidikan tingkat pengetahuan sosial ekonomi, sosial budaya dan sikap ibu sehingga mengakibatkan proses involusi jadi terhambat (Puspayanti, 2009). Ibu nifas harus mendapatkan perhatian

susunan diet terutama mengenai jumlah kalori, protein, lemak, mineral, kalsium, fosfor, zat besi (Fe), vitamin dan air yang berguna dalam jumlah untuk menghasilkan susu dan kesehatan ibu untuk masa pemulihan pasca bersalin. Sikap ibu yang tidak mendukung tentang pemenuhan nutrisi ibu nifas yang bergizi, Kebiasaan ibu yang acuh terhadap kesehatan diri dan bayinya disertai pantangan makanan yang masih berlaku di masyarakat dapat terjadi tidak langsung dalam gangguan eliminasi (DitjenBinkesmas, 2002).

Pada pelaksanaan survey pendahuluan terdapat data kunjungan ibu nifas yang peneliti lakukan di BPM Ratijah Telukwetan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara bulan Januari – Maret 2012 dengan metode wawancara dari jumlah ibu nifas dengan persalinan normal yang kami periksa 104 orang . Adapun alasan yang diduga sebagai faktor yang mempengaruhi dari tingkat pengetahuan, sosial ekonomi dalam hal ini berkaitan dengan ketidakmampuan keluarga untuk membeli makanan yang bergizi, sosial budaya (tidak boleh buang air besar dengan jongkok, tidak boleh makan pisang) dan sikap ibu yang acuh

dalam masa nifas. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui hubungan metode persalinan normal dengan gangguan buang air besar (BAB) dalam masa nifas.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara metode persalinan normal dengan gangguan buang air besar pada masa nifas di BPM Ratijah Teluk Wetan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara tahun 2012.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui metode persalinan normal di BPM Ratijah Teluk Wetan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara Tahun 2012

Untuk mengetahui gangguan buang air besar pada masa nifas di BPM Ratijah Teluk Wetan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara Tahun 2012

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah *penelitian kolerasi* karena peneliti ingin mengetahui hubungan antara metode persalinan normal dengan gangguan buang air besar pada

masa nifas. Penelitian *kolerasi* adalah penelitian atau penelaahan hubungan antara dua variabel pada suatu situasi atau sekelompok subjek. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey dengan menggunakan kuesioner.

1. Pendekatan Waktu Pengumpulan Data

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *cross sectional* yaitu variabel sebab (*Independent Variabel*) dan variabel akibat (*Dependent Variabel*) yang terjadi pada obyek penelitian di ukur atau dikumpulkan secara simultan atau dalam waktu bersamaan (Notoadmodjo, 2010).

2. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa :

a. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri (Riyanto, 2009). Data primer pada penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara langsung terhadap responden

dengan menggunakan kuesioner.

3. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas yang ada di BPM Ratijah Telukwetan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 30 ibu nifas dari bulan januari sampai maret tahun 2015.

4. Prosedur Sampel dan Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi tersebut (Notoatmodjo, 2005). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel random atau sampel acak. Pada sampel random ini apabila subyek < 100 lebih baik diambil semua. Namun apabila subyek > 100 dapat diambil 10 – 15 % atau 20 – 25% (Arikunto, 2006: 134). Dalam penelitian ini menggunakan subjek > 100 maka di ambil 25% dari 104 ibu nifas primipara maupun multipara

yaitu 30 ibu nifas. Sampel diambil secara langsung dilakukan dengan menggunakan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- a. Ibu nifas yang primipara/multipara yang melahirkan dengan cara normal
- b. Ibu dengan laserasi derajat 1 - 3
- c. Ibu yang periksa di BPM Ratijah Telukwetan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara yang bersedia menjadi responden

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subyek penelitian yang tidak memenuhi kriteria inklusi karena berbagai sebab. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :

- a. Ibu nifas yang multipara/primipara yang melahirkan dengan tindakan
- b. Ibu dengan laserasi derajat 4.
- c. Ibu yang periksa di BPM Ratijah Telukwetan Kecamatan

Welahan Kabupaten jepara tetapi tidak bersedia menjadi responden

D. HASIL

Tabel 4.1.

Distribusi Frekuensi Metode Persalinan Normal di BPM Ratijah Telukwetan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara Tahun 2015

Metode persalinan normal	Frekuensi	Persentase (%)
derajat laserasi 1	22	73,3
derajat laserasi 2	7	23,3
derajat laserasi 3	1	3,4
Total	30	100,0

Sumber : data primer, 2012

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan metode persalinan normal pada bayi di BPM Ratijah Telukwetan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara Tahun 2012 sebagian besar adalah derajat laserasi 1 sebanyak 22 orang (73,3%),

sedangkan sebagian kecil adalah derajat laserasi 3 sebanyak 1 orang (3,4%).

Gangguan buang air besar pada masa nifas

Tabel 4.2.

Distribusi Frekuensi Gangguan buang air besar pada masa nifas di BPM Ratijah Telukwetan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara Tahun 2015

Gangguan buang air besar	Frekuensi	Persentase (%)
tidak terjadi	21	70,0
Terjadi	9	30,0
Total	30	100,0

Sumber : data primer, 2012

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa gangguan buang air besar di BPM Ratijah Telukwetan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara Tahun 2012 sebagian besar tidak terjadi sebanyak 21 orang (70,0%), sedangkan sebagian kecil terjadi gangguan buang air besar sebanyak 9 orang (30,0%).

Hipotesis penelitian ini adalah ada hubungan antara metode

persalinan normal dengan gangguan buang air besar pada masa nifas di BPM Ratijah Telukwetan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara Tahun 2012.

Untuk memenuhi hipotesis di atas, maka diperlukan uji hipotesis melalui bantuanoleh data komputer. Setelah dilakukan uji hipotesis terdapat data sebagai berikut :

Tabel 4.3.

Tabel Silang Antara Metode persalinan normal Dengan Gangguan buang air besar pada masa nifas di BPM Ratijah Telukwetan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara Tahun 2012

Metode persalinan normal	Gangguan buang air besar pada masa nifas		Total
	Tidak terjadi	Terjadi	
Derajat laserasi 1	20 66,7%	2 6,7%	22 73,3%
Derajat laserasi 2	1 3,3%	6 20,0%	7 23,3%
Derajat laserasi 3	0 ,0%	1 3,3%	1 3,3%
Total	21 70,0%	9 30,0%	30 100,0%

Sumber : data primer, 2012

Tabel 4.3 menjelaskan tentang penyebaran data antara dua variabel yaitu metode persalinan normal dengan gangguan buang air besar pada masa nifas di BPM Ratijah Telukwetan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara Tahun 2012. dari 30 ibu nifas didapatkan sebagian besar persalinan normal derajat laserasi 1 tidak terjadi gangguan air besar pada masa nifas dengan jumlah 20 orang (66,7%).

Tabel 4.4.

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	17,260		,000
N of Valid Cases	30		

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan chi square hitung (17,260) > chi square tabel (5,991) dengan df: 2 dengan taraf signifikan 5% dan p value 0,000 < 0,05, sehingga dapat

disimpulkan bahwa ada hubungan antara metode persalinan normal dengan gangguan buang air besar pada masa nifas di BPM Ratijah Telukwetan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara Tahun 2012.

Tabel 4.5.

Contingency Coefficient

	Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal Contingency Coefficient	,604	,000
N of Valid Cases	30	

Berdasarkan tabel 4.5 hubungan antara metode persalinan normal dengan gangguan buang air besar pada masa nifas di BPM Ratijah Telukwetan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara Tahun 2012 kuat, karena contingency coefficient 0,604 > 0,5.

PEMBAHASAN

Penelitian mengenai hubungan metode persalinan normal dengan gangguan buang air besar pada masa nifas di BPM Ratijah Telukwetan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara Tahun 2012 akan dibahas meliputi:

Metode Persalinan Normal di BPM Ratijah Telukwetan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara Tahun 2012

Hasil penelitian dari 30 responden tentang metode persalinan normal di BPM Ratijah Telukwetan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara Tahun 2012 sebagian besar adalah derajat laserasi 1 sebanyak 22 orang (73,3%), sedangkan sebagian kecil adalah derajat laserasi 3 sebanyak 1 orang (3,4%).

Setelah bayi lahir segera bersihkan jalan nafas, tali pusat di jepit antara 2 cunam koker pada jarak 5 dan 10 cm, kemudian di gunting di antara 2 cunam koker tersebut lalu diikat dengan pengikat tali pusat dan di bungkus kasa steril. Bila bayi telah lahir uterus mengecil partus dalam kala III (kala uri) berlangsung selama 6 sampai 15 menit kemudian kala IV (kala pengawasan)

berlangsung selama 2 jam setelah kelahiran. (Wiknjosastro, 2000: 189).

Berdasarkan hasil dan teori terhadap 30 keluarga bayi di BPM Ratijah Telukwetan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara Tahun 2012 didapatkan sebagian besar mengalami laserasi derajat 1 yaitu laserasi mengenai mukosa dan kulit perineum.

Gangguan buang air besar pada masa nifas di BPM Ratijah Telukwetan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara Tahun 2012

Hasil penelitian dari 30 keluarga bayi tentang gangguan buang air besar pada masa nifas di BPM Ratijah Telukwetan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara Tahun 2012 sebagian besar tidak terjadi sebanyak 21 orang (70,0%), sedangkan sebagian kecil terjadi gangguan buang air besar sebanyak 9 orang (30,0%).

Salah satu perubahan pada masa nifas adalah BAB. Jika tidak bisa Buang Air Besar (BAB) berarti proses involusi atau pengembalian rahim pun akan terhambat, bahkan mungkin pula terjadi perlengketan antara organ bagian dalam karena kandung kemih dan usus atau rektum letaknya berdekatan dengan rahim gangguan

disalah satu organ tersebut tertentu berdampak pula pada organ lainnya, dengan kata lain bila masih ada kotoran yang berkumpul di rektum, proses mengecilkan rahim pun terjadi terhambat. Agar bisa buang air besar (BAB) dan buang air kecil (BAK) mengganti cairan tubuh yang banyak terbangun saat bersalin ibu sarankan minum air putih minimal 2 – 3 liter per hari dan makan - makanan yang berserat buat ibu habis melahirkan normal.

Berdasarkan teori di atas dan dari hasil penelitian gangguan buang air besar pada masa nifas di BPM Ratijah Telukwetan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara Tahun 2012 menunjukkan bahwa sebagian besar tidak terjadi gangguan buang air besar.

Hubungan Metode persalinan normal Dengan Gangguan buang air besar pada masa nifas di BPM Ratijah Telukwetan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara Tahun 2012

Hasil penelitian terhadap 30 orang didapatkan sebagian besar persalinan normal derajat laserasi 1 tidak terjadi gangguan air besar pada masa nifas dengan jumlah 20 orang (66,7%). Berdasarkan tabel di atas

didapatkan chi square hitung (17,260) > chi square tabel (5,991) dengan df: 2 dengan taraf signifikan 5% dan p value $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara metode persalinan normal dengan gangguan buang air besar pada masa nifas di BPM Ratijah Telukwetan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara Tahun 2012, akan tetapi ini relatif rendah taraf signifikansi (derajat Kemaknaannya).

Hal ini dapat disimpulkan bahwa penyebab gangguan buang air besar tidak murni karena laserasi, tetapi ada faktor lain yaitu : faktor – faktor yang mempengaruhi proses eliminasi (buang air besar) antara lain aktifitas, umur, diet, asupan cairan, faktor psikologis, kebiasaan pribadi, posisi defekasi, nyeri, kehamilan, pembedahan dan anestesi, obat – obatan, pemeriksaan diagnostik.

E. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian hubungan metode persalinan normal dengan gangguan buang air besar pada masa nifas di BPM Ratijah Telukwetan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara Tahun 2012, dapat diambil kesimpulan:

1. Metode persalinan normal di BPM Ratijah Telukwetan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara Tahun 2015 sebagian besar adalah derajat laserasi 1 sebanyak 22 orang (73,3%)
2. Gangguan buang air besar pada masa nifas di BPM Ratijah Telukwetan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara Tahun 2015 sebagian besar tidak terjadi sebanyak 21 orang (70,0%)
3. Ada hubungan antara metode persalinan normal dengan gangguan buang air besar pada masa nifas di BPM Ratijah Telukwetan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara Tahun 2015 berdasarkan chi square hitung ($17,260$) > chi square tabel ($5,991$) dengan df: 2 dengan taraf signifikan 5% dan p value $0,000 < 0,05$, akan tetapi ini relatif rendah taraf signifikansi (derajat Kemaknaannya).

B. Saran

1. Bagi Instansi

Penelitian ini dapat menambah kepustakaan

dibidang kesehatan khususnya tentang metode persalinan normal dan pengetahuan pada bayi.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa STIKES Muhammadiyah Kudus tentang hubungan antara metode persalinan normal dengan gangguan buang air besar pada masa nifas.

3. Bagi Bidan

Peran tenaga kesehatan yang bekerja di BPM Ratijah dalam memberikan informasi atau konseling tentang masalah gangguan buang air besar pada masa nifas dan cara - cara untuk mengatasi masalah tersebut.

4. Bagi Masyarakat

Ibu dan keluarga agar lebih menambah pengetahuan dan wawasan yang luas tentang cara – cara untuk mengatasi masalah gangguan buang air besar pada masa nifas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suhartini. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Manuaba, ida bagus gde. 2000. *Ilmu kebidanan, penyakit kandungan & Keluarga Berencana untuk pendidikan bidan*. Jakarta : EGC.
- Mansjoer, Arief (et.al) edisi 3 (revisi). 2000. *Kapita selekta kedokteran*. Jakarta: Media Aesculapius.
- Pelatihan acuan persalinan normal buku panduan peserta edisi 3 (revisi)*. Jakarta ; jaringan nasional pelatihan klinik, 2007.
- Potter, patricia. A. *Buku ajar fundamental keperawatan: konsep, proses, praktik* / patricia. A, potter, Anne Griffin Perry, alih bahasa, Denata Komalasari...[et.al.]; editor edisi bahasa Indonesia, Monica Ester, Devi Yulianti, Intan darulian. Ed. 4, Jakarta: EGC, 2005.
- Notoatmojo, S. 2003. *Ilmu kesehatan masyarakat*. Jakarta: Rineka cipta.
- Nursalam. 2003. *Metodologi riset keperawatan*. Jakarta: CV. Sageng seto.
- Syaifuddin, AB. 2002. *Pelayanan kesehatan maternal dan neonatal*. Jakarta: YBSP.
- Sugiono.2005. *Statistik untuk penelitian*. Bandung: alfabeta.
- Wiknjosastro, Hanifa. 2000.*Ilmu Kebidanan*. Jakarta : PBSP.